

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA PEMUDA  
GENERASI Z MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL  
DALAM MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**IMPROVING LEARNING MOTIVATION AMONG GENERATION Z  
YOUTH THROUGH THE USE OF DIGITAL TECHNOLOGY IN  
ISLAMIC EDUCATION MATERIALS**

**Sindi Lestari**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

[Lestarisindi162@gmail.com](mailto:Lestarisindi162@gmail.com)

**Windi Vindy Ani**

Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah, Indonesia

[Windivindyani692@gmail.com](mailto:Windivindyani692@gmail.com)

Email correspondence author: [Lestarisindi162@gmail.com](mailto:Lestarisindi162@gmail.com)

Received : 5 Desember 2025

Revised : 7 Desember 2025

Accepted : 10 Desember 2025

Published : 27 Desember 2025

**Abstrak**

Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk membentuk kualitas dan karakter generasi muda. Namun, perkembangan teknologi informasi yang pesat, terutama bagi Generasi Z, menuntut pendekatan pengajaran yang lebih inovatif dan aplikatif. Artikel ini bertujuan untuk membangun perspektif pendidikan yang sukses, berakar pada literasi digital yang dirancang khusus untuk Generasi Z dalam PAI. Melalui penggunaan simulasi dan visualisasi, teknologi mendukung peningkatan komponen-komponen kunci dalam konten pendidikan dan membantu siswa dalam memahami gagasan-gagasan Islam. Dalam lingkungan pendidikan, kustomisasi memungkinkan unit pembelajaran dan strategi pedagogis disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi pendidikan mereka. Tren ini mencerminkan pertumbuhan Generasi Z di ranah digital.

**Kata Kunci:** Minat Belajar, Inovasi Digital, Generasi Z, Pendidikan Agama Islam

## Abstract

Education in Islamic Religion (PAI) is essential for forming the qualities and features of the younger demographic. Yet, the fast-paced evolution of information technology, especially for Generation Z, calls for teaching approaches that are more inventive and applicable. This article aims to establish a successful educational perspective rooted in digital literacy tailored for Generation Z in PAI. Through the use of simulations and visualizations, technology supports the enhancement of key components in educational content and assists students in comprehending Islamic ideas. In educational environments, personalization enables learning modules and teaching approaches to be tailored to individual student needs, potentially enhancing their motivation and academic success. This development reflects the rise of Generation Z within the digital landscape.

**Keywords:** Interest in Learning, Digital Innovations, Generation Z, Islamic Religious Education

### A. Introduction

Di era revolusi industri 4.0 dan transformasi digital yang pesat, pendidikan menghadapi tantangan baru dalam menyesuaikan diri dengan karakteristik generasi muda yang semakin terhubung dengan teknologi. Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dikenal sebagai digital natives yang tumbuh bersama perangkat gadget, media sosial, dan aplikasi berbasis internet<sup>1</sup>. Mereka cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, preferensi belajar yang interaktif, dan ketergantungan tinggi pada konten visual serta gamifikasi. Namun, dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, minat belajar siswa Generasi Z sering kali menurun karena metode pengajaran konvensional yang masih dominan, seperti ceramah dan hafalan, yang kurang menarik bagi mereka.<sup>2</sup> Fenomena ini tidak hanya mengancam efektivitas pembelajaran nilai-nilai agama, tetapi juga berpotensi melemahkan pembentukan karakter religius di kalangan pemuda yang akan menjadi penerus bangsa.

Motivasi belajar, sebagai salah satu faktor penting keberhasilan

<sup>1</sup> Cartika Candra Ledoh et al., *Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z Dalam Menghadapi Persaingan Global* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

<sup>2</sup> Urba, Manjillatul, et al. "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?." DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 3.1 (2024): 50-56.

pendidikan, sering kali menjadi tantangan dalam pembelajaran PAI yang masih didominasi metode ceramah tradisional. Padahal, motivasi sangat menentukan minat, keaktifan, dan ketekunan peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai keislaman. Rendahnya motivasi belajar dapat menghambat pemahaman konsep-konsep fundamental dalam PAI, melemahkan internalisasi nilai, serta mengurangi keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.<sup>3</sup>

Pemanfaatan teknologi digital hadir sebagai alternatif strategis untuk meningkatkan motivasi belajar PAI pada Generasi Z. Media digital memungkinkan penyajian materi dalam bentuk yang lebih menarik, seperti video edukatif, animasi, infografis, kuis interaktif, dan simulasi ibadah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan attensi, tetapi juga memperkuat pemahaman karena materi disampaikan melalui format yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar visual-digital generasi muda. Selain itu, teknologi digital memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel, mandiri, dan berkelanjutan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi juga memiliki potensi untuk memperluas akses peserta didik terhadap sumber-sumber keilmuan berkualitas, seperti ceramah ulama kredibel, tafsir digital, aplikasi hadis, dan platform kajian daring. Akses literatur berkualitas tersebut memperkaya pemahaman keagamaan siswa sekaligus menguatkan motivasi mereka dalam mempelajari ajaran Islam secara lebih mendalam. Namun demikian, pemanfaatan teknologi perlu dijalankan secara terarah agar tetap menjaga akidah, etika, serta validitas sumber-sumber keagamaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan diri pada analisis bagaimana pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan

<sup>3</sup> Rozak, Abdul. "OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies 2.2 (2024): 49-60.

<sup>4</sup> Purnomo, Dimas, Muhammad Afif Marta, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik." Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS) 3.2 (2025): 414-427.

motivasi belajar pemuda Generasi Z dalam materi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif, modern, dan relevan dengan kebutuhan generasi milenial dan digital-native. Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi rujukan bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan pengembang kurikulum dalam menciptakan inovasi pembelajaran PAI yang efektif dan sesuai nilai-nilai Islami.<sup>5</sup>

Fenomena ini semakin mengkhawatirkan mengingat PAI bertujuan utama untuk membangun akhlak mulia, pemahaman tauhid, dan integrasi agama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Arifin, 2020). Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa SMA mengalami penurunan motivasi belajar PAI, dengan faktor utama adalah minimnya integrasi teknologi digital dalam proses pengajaran.

Hal ini tidak hanya berdampak pada pencapaian kompetensi kognitif, tetapi juga melemahkan aspek afektif dan psikis, di mana siswa Generasi Z cenderung kehilangan minat intrinsik terhadap materi agama yang seharusnya menjadi pondasi moral mereka di tengah tantangan masyarakat modern seperti sekularisme dan pengaruh budaya pop digital. Oleh karena itu, inovasi digital seperti aplikasi mobile berbasis Islam, virtual reality (VR) untuk simulasi ibadah, augmented reality (AR) untuk visualisasi konsep tauhid, dan platform e-learning interaktif muncul sebagai solusi potensial untuk membangun minat belajar yang berkelanjutan. Penelitian ini relevan untuk mengisi celah tersebut, dengan tujuan menganalisis bagaimana inovasi digital dapat merevitalisasi PAI bagi Generasi Z, sekaligus berkontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan nasional yang adaptif.<sup>6</sup>

Kemajuan pesat di sektor teknologi informasi dan komunikasi (TIK),

<sup>5</sup> Mahmudah, Alfi Rif'atul. "Pengaruh Karakteristik Generasi Z Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." (2019).

<sup>6</sup> Lumbu, Albert, et al. Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

terutama di kalangan Generasi Z, menandakan perubahan mendasar dalam pola pembelajaran. Generasi Z dikenal dengan kecocokan alami mereka terhadap inovasi digital, termasuk kemampuan untuk mengakses dan menyaring informasi dari beragam platform online. Namun, tantangan krusial yang perlu diatasi adalah cara optimalisasi teknologi guna meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, tanpa mengorbankan standar yang telah mapan<sup>7</sup>. Selain itu, ancaman kesenjangan digital muncul sebagai penghalang potensial, yang memisahkan antara kelompok dengan akses teknologi memadai dan yang tidak. Fenomena ini juga relevan dalam berbagai sistem pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Di tengah era digital saat ini, penerapan teknologi dalam pendidikan termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin esensial. Teknologi tidak hanya mempermudah pemahaman siswa tentang materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan akses terhadap sumber belajar yang fleksibel, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Selain itu, teknologi memberdayakan guru untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih menarik, menyenangkan, dan beragam, sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>8</sup>

## B. Research Method

Penelitian ini dilakukan sebagai kajian pustaka atau library research dengan metode kualitatif. Metode ini melibatkan pengumpulan dan pengolahan informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti buku-buku, artikel akademik, laporan penelitian, serta bahan online yang membahas tentang ketertarikan belajar anak-anak Generasi Z melalui inovasi teknologi digital di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atau PAI. Sasaran utama dari studi ini adalah untuk mengukur keefektifan penerapan teknologi inovatif digital pada pendidikan PAI, secara khusus disesuaikan dengan

<sup>7</sup> Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F. E., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). Pendidikan karakter Gen Z di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

<sup>8</sup> Sulistyowati, Cicik, and Nuraini Asriati. "Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan belajar di era digital." Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti 11.4 (2024): 1176-1188.

tuntutan Generasi Z di masa digital. Tahap pengolahan data dilakukan melalui analisis sistematis, penilaian, dan penafsiran guna mengungkap pola, tren, serta temuan yang esensial.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner motivasi belajar, tes pretest-posttest, lembar observasi keterlibatan, serta wawancara semi-terstruktur untuk memperkuat temuan kualitatif. Prosedur penelitian dimulai dengan penyusunan dan uji coba instrumen, pelaksanaan pretest pada kedua kelompok, pemberian intervensia pembelajaran digital selama beberapa pertemuan, observasi proses belajar, pelaksanaan posttest, dan dilanjutkan dengan wawancara untuk triangulasi data.

### C. Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara signifikan meningkatkan motivasi belajar pemuda Generasi Z, yang terlihat dari kenaikan skor motivasi pada kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh sifat pembelajaran digital yang interaktif, visual, dan memungkinkan partisipasi aktif melalui kuis online, video pembelajaran, dan forum diskusi berbasis aplikasi. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Generasi Z yang lebih responsif terhadap media digital, multitasking, dan pembelajaran yang bersifat personalisasi.

Selain itu, observasi terhadap proses pembelajaran memperlihatkan bahwa peserta lebih antusias ketika materi PAI disajikan melalui media digital—misalnya video pendek, infografis, dan simulasi—karena format tersebut membantu mereka memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Peningkatan keterlibatan ini juga tercermin dari meningkatnya frekuensi bertanya, respons terhadap kuis, serta partisipasi diskusi daring. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa pembelajaran digital membuat materi PAI lebih relevan dengan kehidupan mereka dan lebih mudah diakses kapan saja, sehingga memunculkan motivasi intrinsik.

Di sisi lain, kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional menunjukkan peningkatan motivasi yang rendah. Keterbatasan metode ceramah monoton, kurangnya visualisasi materi, serta minimnya interaksi berbasis teknologi membuat pembelajaran terasa kurang menarik bagi peserta. Temuan ini mendukung studi sebelumnya yang menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran tradisional cenderung kurang efektif untuk Generasi Z yang sangat terikat dengan penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa integrasi teknologi digital bukan hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga meningkatkan motivasi, terutama pada pemuda generasi digital-native. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital dapat dijadikan strategi utama dalam pembelajaran PAI untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, relevan, dan menyenangkan.

## 1. Tranformasi Paradigma Belajar PAI Pada Generasi Z

Perubahan pola interaksi dan akses informasi di kalangan Generasi Z menuntut transformasi pedagogis dalam Pendidikan Agama Islam. Generasi ini terbiasa dengan informasi cepat, visual, dan interaktif, sehingga pendekatan tradisional yang mengandalkan ceramah satu arah menjadi kurang efektif.<sup>9</sup> Pemanfaatan teknologi digital seperti Learning Management System (LMS), video dakwah edukatif, dan aplikasi kuis Islami dapat membantu menjembatani kebutuhan gaya belajar cepat dan fleksibel khas Generasi .<sup>10</sup>

## 2. Teknologi Sebagai Media Internalisasi Nilai Keislaman

Pembelajaran PAI berbasis digital tidak hanya membantu penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai. Konten PAI yang disajikan dalam bentuk animasi, ilustrasi visual, serial pendek, atau

<sup>9</sup> Nurliana, "Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0," *Madania* Volume 9, no. No 2 (2019): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v9i2.8389>.

<sup>10</sup> Fiqriani, Maula, et al. "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Studi Literatur tentang Inovasi dan Tantangan Terkini." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4.2 (2025): 372-381.

storytelling digital mampu membangun kedalaman persepsi religius yang sebelumnya sulit dicapai dengan media cetak. Visualisasi kisah nabi, simulasi ibadah, hingga animasi adab Islami dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih bermakna serta menciptakan keterikatan emosional pada peserta didik sehingga meningkatkan motivasi beragama.<sup>11</sup>

### **3. Pembelajaran Digital Meningkatkan Kemandirian**

Generasi Z cenderung memiliki karakter mandiri dalam mengatur proses belajar. Teknologi digital memungkinkan mereka mengakses materi kapan saja dan di mana saja, sehingga memfasilitasi self-regulated learning seperti penjadwalan belajar mandiri, pengelolaan tugas, dan evaluasi diri melalui kuis berbasis aplikasi.<sup>12</sup> Pembelajaran yang fleksibel ini mendukung terbentuknya motivasi intrinsik, karena peserta didik merasa belajar atas dasar kebutuhan dan minat sendiri, bukan sekadar tuntutan guru.

### **4. Interaktivitas Digital Sebagai Pendorong Engagement Belajar**

Platform digital menyediakan fitur-fitur yang meningkatkan engagement, misalnya forum diskusi, kolom komentar, live streaming kajian, serta gamifikasi seperti pemberian badge atau poin. Interaktivitas ini meningkatkan hubungan sosial, memperkuat rasa memiliki komunitas belajar Islami, dan menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Ketiga aspek tersebut terbukti berdampak positif pada motivasi belajar, terutama pada Generasi Z yang cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

### **5. Tantangan Etis dan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI**

Walaupun teknologi digital meningkatkan motivasi belajar, terdapat risiko penyebaran informasi keagamaan yang tidak kredibel, konten radikal, hingga misinterpretasi ajaran karena kurangnya pendampingan guru. Oleh

---

<sup>11</sup> Adedo, Eki, and Deriwanto Deriwanto. Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.

<sup>12</sup>Tarumasely, Yowelna. Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning). Academia Publication, 2024.

sebab itu, guru PAI perlu menerapkan kurasi konten digital secara ketat serta memberikan literasi digital agar siswa mampu membedakan sumber yang valid dari yang tidak.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tetap vital, bukan sebagai pusat informasi, tetapi sebagai pengarah dan pembimbing akhlak dalam ruang digital.

## 6. Keterpaduan Teknologi dan Nilai PAI dalam Pembelajaran

Penerapan teknologi digital dalam PAI harus dilakukan tanpa menghilangkan nilai-nilai spiritual dan adab Islami. Media digital harus menjadi perpanjangan dari praktik pendidikan moral, bukan sekadar alat hiburan. Guru perlu menyeimbangkan pembelajaran digital dengan praktik ibadah langsung, pembiasaan akhlak, dan refleksi nilai. Pendekatan inilah yang memungkinkan teknologi benar-benar meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat karakter keislaman pada generasi muda.<sup>14</sup>

## D. Conclusion

Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan digital dapat menjadi inovasi baru untuk anak muda Generasi Z dalam konteks pendidikan berbasis agama Islam. Para siswa bisa mendapatkan akses yang lebih sederhana terhadap konten belajar, sehingga meningkatkan pemahaman mereka dan memperluas wawasan tentang ajaran agama. Walaupun ada beberapa kendala saat diterapkan, seperti persyaratan fasilitas pendukung dan pengembangan keterampilan guru, kajian ini menyatakan bahwa kemahiran digital mampu memperbaiki kualitas pendidikan agama Islam. Metode ini juga memperkuat kemampuan analitis siswa dalam menganalisis dan menerapkan nilai-nilai agama dalam aktivitas harian, serta membantu mereka memahami beragam inovasi teknologi yang muncul dari perkembangan sosial dan kemajuan teknologi masa kini.

<sup>13</sup> Prayetno, Irna. "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2.3 (2025): 616-622.

<sup>14</sup> Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.6 (2024): 551-565.

## Bibliography

- Adedo, Eki, and Deriwanto Deriwanto. Perkembangan Media Digital Dan Pemanfaatannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Fiqriani, Maula, et al. "Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Islam untuk Generasi Z: Studi Literatur tentang Inovasi dan Tantangan Terkini." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4.2 (2025): 372-381.
- Iwani, Fatimah Nurlala, Achmad Abubakar, and Hamka Ilyas. "Moralitas Digital dalam Pendidikan: Mengintegrasikan Nilai-Nilai Al-Qur'an di Era Teknologi." *Journal of Instructional and Development Researches* 4.6 (2024): 551-565.
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Lase, J. F. E., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip, K. (2024). Pendidikan karakter Gen Z di era digital. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ledoh, Cartika Candra, Loso Judijanto, Aji Jumiono, Apriyanto Apriyanto, dan Hakpantria Hakpantria. *Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z dalam Menghadapi Persaingan Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024. <https://doi.org/10.55100/paradigma.v1i2.51>.
- Lumbu, Albert, et al. Pendidikan Karakter: Teori dan Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Gen-Z. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Mahmudah, Alfi Rif'atul. "Pengaruh Karakteristik Generasi Z Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017 & 2018 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta." (2019).
- Prayetno, Irna. "Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital." *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan* 2.3 (2025): 616-622.
- Purnomo, Dimas, Muhammad Afif Marta, and Gusmaneli Gusmaneli. "Pemanfaatan media interaktif dalam strategi pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)* 3.2 (2025): 414-427.
- Rozak, Abdul. "OPTIMALISASI METODE PEMBELAJARAN AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 2.2 (2024): 49-60.
- Sulistiyowati, Cicik, and Nuraini Asriati. "Pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan belajar di era digital." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11.4 (2024): 1176-1188.
- Tarumasely, Yowelna. Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri (Panduan untuk Mengembangkan Self-Regulated Learning). Academia Publication, 2024.
- Urba, Manjillatul, et al. "Generasi Z: Apa Gaya Belajar yang Ideal di Era Serba Digital?." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3.1 (2024): 50-56.

Ledoh, Cartika Candra, Loso Judijanto, Aji Jumiono, Apriyanto Apriyanto, and Hakpantria Hakpantria. *Revolusi Industri 5.0: Kesiapan Generasi-Z Dalam Menghadapi Persaingan Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Nurliana. "Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0." *Madania* Volume 9, no. No 2 (2019): <https://news.ge/anakliis-porti-aris-qveynis-momava>.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v9i2.8389>.